

Technical Efficiency in The Basic Industry Listed on Indonesia Stock Exchange (Idx): A Stochastic Frontier Approach

T. Handono Eko Prabowo

Perkembangan Pasar Sukuk: Perbandingan Indonesia, Malaysia, dan Dunia

Muhamad Jarkasih & Aam Slamet Rusydiana

Role Stress Pada Auditor: Suatu Tinjauan Teoritis terhadap Faktor Penyebab (Antecedent), Munculan (Outcome), dan Faktor-Faktor Kontekstual yang Berpengaruh pada Hubungan Role Stress dengan Munculan

Fr. Reni Retno Anggraini

Motivasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta untuk Menjadi Pengusaha Rubiyatno

Pengendalian Internal di Perguruan Tinggi

Hansiadi Yuli Hartanto

Fokus Pada Kualitas: Salah Satu Langkah Untuk Mendukung Tujuan Audit Manajemen di Prodi-Prodi Perguruan Tinggi

Lisia Apriani

Strategi Inovasi, Kinerja Operasional dan Kinerja Perusahaan Pascabencana

Hadi Purnomo

Pembangunan Manusia dan Kemiskinan di Indonesia

Yuliana Rini Hardanti



Jurnal Bisnis dan Ekonomi

Volume 1 No. 2 Desember 2009

ISSN 2085 - 5435

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

Technical Efficiency In The Basic Industry Listed On Indonesia Stock Exchange (Idx): A Stochastic Frontier Approach T. Handono Eko Prabowo	95 - 109
Perkembangan Pasar Sukuk: Perbandingan Indonesia, Malaysia, Dan Dunia Muhamad Jarkasih & Aam Slamet Rusydiana	110 - 124
<i>Role Stress</i> pada Auditor: Suatu Tinjauan Teoritis terhadap Faktor Penyebab (<i>Antecedent</i>), Munculan (<i>Outcome</i>), dan Faktor-Faktor Kontekstual yang Berpengaruh pada Hubungan <i>Role Stress</i> dengan Munculan Fr. Reni Retno Anggraini	125 - 138
Motivasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta untuk Menjadi Pengusaha Rubiyatno	139 - 152
Pengendalian Internal di Perguruan Tinggi Hansiadi Yuli Hartanto	153 - 162
Fokus pada Kualitas: Salah Satu Langkah untuk Mendukung Tujuan Audit Manajemen di Prodi-Prodi Perguruan Tinggi Lisia Apriani	163 - 172
Strategi Inovasi, Kinerja Operasional dan Kinerja Perusahaan Pascabencana Hadi Purnomo	173 - 183
Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Di Indonesia Yuliana Rini Hardanti	184 - 198
Indeks Subjek Jurnal Bisnis dan Ekonomi: Antisipasi Volume 1, No. 2, Desember 2009	199
Indeks Pengarang Jurnal Bisnis dan Ekonomi : Antisipasi Volume 1, No. 2, Desember 2009	200
Daftar Mitra Bestari sebagai Penelaah Ahli Tahun 2009	201

MOTIVASI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA UNTUK MENJADI PENGUSAHA

Rubiyatno

Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Mrican Tromol Pos 29 Yogyakarta

Email : rubi@staff.usd.sc.id

Abstract : *Higher education has responsibility to give spirit of entrepreneurship to the students. Students should be able to improve spirit of entrepreneurship. This research aimed to find out (1) the degree of motivation to be entrepreneur of Accounting, Management and Economics students, (2) difference level of motivation to be entrepreneur between Accounting and Management students. Student motivation to be entrepreneur can be created by nurturing the spirit of entrepreneurship. The data of the research was the primary data collected by distributing questionnaires. The data was analyzed using Descriptive Analysis and Mann Whitney Test. The result of the research showed that (1) Accounting students have high motivation to be entrepreneur, (2) Management students have high motivation to be entrepreneur, (3) Economics students have high motivation to be entrepreneur and (4) there is no difference level of motivation to be entrepreneur between Accounting and Management students.*

Keywords: *unemployment, higher education, entrepreneurship education*

Data Biro Pusat Statistik pada tahun 2005 menunjukkan pengangguran lulusan SMA sebesar 3.911.502 sedangkan lulusan akademi sebesar 215.320 dan lulusan universitas berjumlah 385.418. Hal itu disebabkan jumlah lowongan tidak sebanyak pencari kerja, sehingga kejadian pengangguran di kelompok penduduk tersebut cukup tinggi. Sementara itu keinginan untuk mempunyai usaha sendiri atau bahkan membuka lapangan kerja untuk orang lain belum menjadi alternatif utama yang banyak dipertimbangkan oleh mereka.

Rendahnya keinginan untuk membuka usaha sendiri itu membuktikan bahwa pendidikan hanya menciptakan orang-orang terdidik yang hanya ingin menyalurkan pengetahuan dan ketrampilannya di perusahaan atau institusi milik orang lain. Mereka hanya ingin menjadi karyawan atau pegawai, bukannya menjadi majikan bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Jika kecenderungan ini terus terjadi dan tidak diimbangi dengan peningkatan lowongan kerja yang memadai, maka jumlah pengangguran akan masih cukup tinggi dan bahkan mungkin akan mengalami kenaikan.

Besarnya proporsi pengangguran di tingkat sarjana telah memunculkan pertanyaan tentang peran perguruan tinggi (PT) dalam menciptakan angkatan kerja yang siap kerja dan mengantisipasi perkembangan pasar tenaga kerja. Wacana yang berkembang terutama sejak Krisis Moneter 1997 adalah bahwa PT dituntut tidak hanya menciptakan angkatan kerja yang siap kerja, melainkan juga menumbuhkan individu-individu yang memiliki jiwa kewirausahaan yang diharapkan tidak menggantungkan diri pada mencari lapangan pekerjaan. Para lulusan PT diharapkan dapat memiliki keinginan dan kemampuan untuk menciptakan perusahaan dan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Menurut McRay (1994), fenomena kemajuan ekonomi bangsa-bangsa di Asia Timur pada dasarnya merujuk pada faktor-faktor: (1) keluwesan untuk melakukan diversifikasi produk sesuai dengan tuntutan pasar; (2) kemampuan penguasaan teknologi cepat melalui *reverse engineering* (contoh: *computer clone*); (3) besarnya tabungan

masyarakat; (4) mutu pendidikan yang baik; dan (5) etos kerja.

Diantara faktor-faktor tersebut, pendidikan (faktor 4) adalah merupakan *simpul* atau *katalisator* yang menyebabkan faktor-faktor 1,2,3 dan 5 terjadi (*brought into being*). Ilustrasi ini memberikan *aksentuasi* tentang betapa pembangunan pendidikan sebagai upaya pengembangan sumberdaya manusia (SDM) menjadi semakin penting dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam era globalisasi, peluang untuk memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan dari suatu negara akan semakin besar jika didukung oleh SDM yang memiliki: (1) pengetahuan dan kemampuan dasar untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan dan dinamika pembangunan yang tengah berlangsung; (2) jenjang pendidikan yang semakin tinggi; (3) keterampilan keahlian yang berlatarbelakang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek); dan (4) kemampuan untuk menghasilkan produk-produk yang, baik dari kualitas maupun harga, mampu bersaing dengan produk-produk lainnya di pasar global.

Sedangkan dari sisi pemerataan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi (setelah Wajar SD 6 Tahun), diasumsikan memberikan basis fundamental yang lebih kuat bagi pembangunan nasional terutama dalam meningkatkan kualitas SDM yang lebih berpendidikan. Dari sisi penyiapan tenaga kerja terampil dan profesional; pendidikan juga berorientasi pada penyiapan tenaga kerja yang terampil dan profesional sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Pendidikan harus sejalan dengan proses industrialisasi dalam pengertian sebagai berikut, yaitu (1) pendidikan harus tanggap terhadap tuntutan dunia usaha dan industri akan tenaga terampil dan profesional; (2) dunia usaha dan industri bukan hanya merupakan pemakai tenaga-tenaga terdidik, namun juga merupakan mitra kerja para pengelola sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya pendidikan kejuruan dan pendidikan profesional; dan (3) pendidikan juga harus mampu memberikan kemampuan kewirausahaan, sehingga para lulusannya mampu menciptakan lapangan kerja mandiri. (Cahyadin, 2004)

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menjawab wacana pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Banyak PT yang telah memasukkan pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) pada proses pendidikannya, antara lain melalui mata kuliah Kewirausahaan dan beberapa program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan.

Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma (USD) memiliki visi yang menyebut sebagai sekolah bisnis maka seharusnya memiliki tanggung jawab dalam rangka menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Fakultas Ekonomi USD terdiri dari dua program studi yaitu Akuntansi dan Manajemen. Masing-masing program studi memiliki kebijakan akademis yang relatif independen terutama dalam hal pengembangan kurikulum yakni dari jenis mata kuliah yang ditawarkan sampai dengan metode pembelajaran yang dikembangkan. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini dimaksudnya untuk mencoba menggali seberapa besar motivasi mahasiswa sebagai subyek pendidikan tinggi untuk menjadi pengusaha.

Mengingat potensi pendidikan khususnya perguruan tinggi dalam pengembangan jiwa kewirausahaan maka penelitian ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat motivasi mahasiswa program studi Akuntansi, program studi Manajemen dan Fakultas Ekonomi untuk menjadi pengusaha serta mengetahui perbedaan motivasi mahasiswa program studi Akuntansi dan Manajemen untuk menjadi pengusaha.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti tingkat motivasi mahasiswa program studi Akuntansi, Manajemen, Fakultas Ekonomi untuk menjadi pengusaha, dan menemukan perbedaan tingkat motivasi mahasiswa program studi Akuntansi dan Manajemen. Penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah dan memperkaya wawasan tentang pendidikan kewirausahaan di Universitas Sanata Dharma dan dapat menjadi masukan dalam pengembangan kurikulum program studi di Universitas Sanata Dharma dalam usaha mengembangkan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswanya.

LANDASAN TEORI

Definisi Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Kewirausahaan yaitu kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan (peluang) bisnis serta kemampuan mengoptimalkan sumberdaya dan mengambil tindakan serta bermotivasi tinggi dalam mengambil resiko dalam rangka mensukseskan bisnisnya. Kewirausahaan adalah sebuah proses untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan mempertimbangkan resiko-resiko dan hasil-hasil balas jasa (*rewards*) (Hisrich dan Peters, 1998: 9). Kewirausahaan memiliki manfaat dan potensi kerugian bagi orang yang memiliki dan mengamalkannya sebagai wirausahawan. Manfaatnya adalah (Zimmerer dan Scarborough, 2002: 6 – 9): kesempatan untuk menentukan nasib sendiri, kesempatan untuk membuat perbedaan, kesempatan untuk mencapai potensi diri secara maksimum, kesempatan untuk mendapatkan laba yang besar, kesempatan untuk memberikan sumbangan kepada masyarakat dan dihargai atas usaha-usaha yang dilakukan dan kesempatan untuk melakukan hal yang disukai dan mendapatkan kesenangan dalam melakukannya.

Sementara itu, potensi kerugiannya adalah (Zimmerer dan Scarborough, 2002: 10 –12): 1) ketidakpastian pendapatan, 2) resiko kehilangan seluruh investasi, 3) jam kerja yang lama dan kerja keras, 4) kualitas hidup yang rendah sampai bisnis benar-benar mapan, 5) tingkat stres yang tinggi, 6) tingkat tanggung jawab yang besar, dan 7) *discouragement*.

Definisi dan Profil Wirausahawan (*Entrepreneur*)

Wirausahawan adalah orang yang menciptakan sebuah usaha baru dengan menghadapi resiko dan ketidakpastian untuk menghasilkan keuntungan dan pertumbuhan melalui identifikasi kesempatan dan menggunakan sumber daya-sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan nilainya (Zimmerer dan Scarborough, 2002: 4). Profil seorang wirausahawan adalah: 1) mempunyai hasrat untuk selalu bertanggungjawab bisnis dan sosial, 2) komitmen terhadap tugas, 3) memilih risiko yang moderat, 4) merahasiakan

kemampuan untuk sukses, 5) cepat melihat peluang, 6) orientasi ke masa depan, 7) selalu melihat kembali prestasi masa lalu, 8) sikap haus terhadap “*money*”, 9) skill dalam organisasi, 10) toleransi terhadap ambisi, dan 11) fleksibilitas tinggi.

Motivasi dan Pembelajaran

Berikut ini adalah beberapa definisi dari motivasi, yaitu:

1. Menurut Chaplin (1968: 303), motivasi adalah faktor-faktor dalam organisme yang menimbulkan, mempertahankan dan mengarahkan perilaku menuju tujuan
2. Menurut Adams dkk. (1974: 193), motivasi berkaitan dengan eksplorasi tentang alasan berperilaku
3. Menurut Kagan dan Havemann (1972: 344), motivasi merupakan keinginan untuk mencapai tujuan yang mendatangkan nilai bagi individu
4. Menurut Sulistiyani dan Rosidah, motivasi adalah proses pemberian dorongan kepada seseorang agar orang tersebut memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu. Hal yang harus diperhatikan dalam proses tersebut adalah kebutuhan inti dari orang tersebut. Pemenuhan kebutuhan inti akan memiliki kekuatan yang besar dalam menentukan sikap seseorang dalam melakukan sesuatu.

Motivasi seringkali dihubungkan dengan kepuasan. Kepuasan atau ketidakpuasan secara individu berasal dari kesimpulan yang membandingkan antara apa yang diterima dengan apa yang diharapkan, diinginkan atau dipikirkan oleh seseorang (Sulistoyani dan Rosidah, 2003:190). Teori Motivasi Herzberg menyatakan bahwa ada dua kondisi, yaitu ekstrinsik dan intrinsik. Kondisi intrinsik adalah antara lain pencapaian prestasi, pengakuan, tanggung jawab dan kemungkinan berkembang (Sulistiyani dan Rosidah, 2003: 193 – 194). Kondisi intrinsik seseorang dapat ditingkatkan dengan pembelajaran. Hal ini berimplikasi bahwa motivasi seseorang terhadap sesuatu aktivitas dapat ditingkatkan dengan mempengaruhi kondisi intrinsiknya yang dilakukan dengan memberikan pembelajaran.

Peran Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa

Pengembangan jiwa kewirausahaan dapat dilakukan melalui perguruan tinggi (PT) sebagai salah satu lembaga pendidikan. Peranan universitas dalam memotivasi para mahasiswanya untuk menjadi wirausahawan muda merupakan bagian dari salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan (Yohnson, 2003: 98).

Menurut Abdul Latief, Tujuan dan Manfaat pengembangan kewirausahaan di PT pada intinya adalah untuk mengubah dan mempengaruhi pola pikir kalangan berpendidikan tinggi agar lebih berorientasi kepada pengembangan usaha mandiri sebagai salah satu alternatif lapangan kerja setelah mereka menyelesaikan pendidikan tinggi (Soesatyo, 2002: 40). Pengembangan kewirausahaan di lingkungan PT dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu (Soesatyo, 2002: 46 – 47):

1. Kuliah Kewirausahaan dalam bentuk *Studium General*, mata kuliah pilihan dan studi kasus
2. Praktek Lapangan/Magang, yaitu praktek pada *Labor Management*, lembaga manajemen, pusat pengembangan akuntansi, *business visit* dan studi banding
3. Penyusunan karya tulis, yaitu melalui laporan studi kasus, laporan studi banding, laporan kerja praktek, karya alternatif mahasiswa, *project proposal*, *business plan* dan skripsi.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik kuesioner dilakukan pada saat mahasiswa selesai melakukan *live in* di lokasi Kuliah Kerja Profesi.

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah motivasi mahasiswa untuk menjadi pengusaha. Motivasi untuk menjadi pengusaha diukur dengan skor yang diperoleh dalam kuesioner. Skor tersebut dihitung berdasarkan hasil Skala Likert. Semakin besar skor berarti

motivasi untuk menjadi pengusaha semakin besar.

Untuk mendapatkan instrumen penelitian yang baik maka dilakukan pengujian instrumen, yaitu :

1. Pengujian reliabilitas untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2001 : 133).
2. Pengujian validitas untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Validitas empiris dengan menggunakan validitas internal dengan koefisien product moment dari Karl Pearson, jika terdapat korelasi yang signifikan masing-masing skor pertanyaan terhadap total skor maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing pertanyaan adalah valid (Ghozali, 2001 : 137).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan rentang dari skala yang diperoleh dari skala Likert (Sugiyono, 2006:43) untuk menentukan tingkat motivasi mahasiswa untuk menjadi pengusaha. Skala Likert ini memberikan bobot dengan jumlah katagori 5, dengan skor terkecil 1 dan terbesar 5, sehingga intervalnya dapat dihitung

$$\text{Interval} = \frac{(N) \text{ Nilai Terbesar} - (N) \text{ Nilai Terkecil}}{\text{Jumlah katagori}}$$

$$N = \text{Jumlah Indikator} = 15$$

$$\text{Interval} = \frac{(15) 5 - (15) 1}{5} = 12$$

Berdasarkan interval inilah maka dapat dibuat katagori yag digunakan untuk menyebut tingkat motivasi mahasiswa untuk menjadi pengusaha. Sehingga motivasi mahasiswa untuk menjadi pengusaha untuk masing-masing mahasiswa atau secara kelompok dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Skor sebesar 5 sampai dengan 27 = motivasi sangat rendah
 - b. Skor lebih besar dari 27 sampai dengan 39 = motivasi rendah
 - c. Skor lebih besar dari 39 sampai dengan 51 = motivasi sedang
 - d. Skor lebih besar dari 51 sampai dengan 63 = motivasi tinggi
 - e. Skor lebih besar dari 63 sampai dengan 75 = motivasi sangat tinggi
2. Uji U Mann Whitney (Tim, 1997 : 83) digunakan untuk menguji perbedaan motivasi mahasiswa untuk menjadi pengusaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Fakultas Ekonomi

Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Sanata Dharma bertujuan: (i) menghasilkan Sarjana Ekonomi dalam bidang Manajemen dan Akuntansi yang mampu mengelola serta mengembangkan perusahaan atau organisasi (ii) menghasilkan Sarjana Ekonomi dalam bidang Manajemen dan Akuntansi dengan kemampuan akademik yang memadai untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Program Studi Manajemen

Indonesia sudah memasuki abad ke-21. Hambatan-hambatan perdagangan antar-negara semakin berkurang, sehingga lalu-lintas modal, barang, jasa dan sumber daya manusia akan terjadi begitu mudah. Sumber-sumber ekonomi yang semakin terbatas, yang juga akan mewarnai abad ke-21, memerlukan kesadaran terhadap lingkungan yang semakin tinggi. Kebutuhan akan peningkatan kualitas hidup semakin diperlukan. Sementara itu peran dan pengetahuan konsumen semakin

tinggi sehingga setiap kegiatan bisnis hanya akan sukses apabila memperhatikan selera konsumen dan kepentingan masyarakat luas. Untuk menjawab tantangan itu, Jurusan/Prodi Manajemen memfokuskan misinya untuk menyiapkan calon manajer profesional yang mampu mengelola dan mengembangkan perusahaan/lembaga tempat ia bekerja, dan memiliki ciri-ciri : 1) berkepribadian matang dan berdedikasi tinggi, 2) beretika bisnis dengan tetap memperhatikan kepentingan organisasi, 3) berwawasan global dan peduli terhadap lingkungan, dan 4) bermoral tinggi.

Penyelenggaraan kuliah di Jurusan/Prodi Manajemen diberikan dengan tatap muka, pemberian tugas-tugas terstruktur maupun mandiri. Di samping itu juga ada study tour ke perusahaan, mengundang pakar atau praktisi untuk memberikan ceramah, seminar dan lain sebagainya. Penggunaan komputer semakin ditekankan sehingga sejak dini mahasiswa sudah terbiasa dengan alat-alat modern. Untuk membantu terbentuknya kematangan pribadi diciptakan suasana dialogis, tertib, disiplin, kuliah teratur, dan didukung kegiatan di luar kuliah.

Jumlah dan kualifikasi dosen Jurusan/Prodi Manajemen cukup memadai. Hampir semua dosen telah berhasil menyelesaikan program S2 atau S3 untuk bidang-bidang yang relevan dengan Jurusan/Prodi Manajemen. Upaya-upaya untuk peningkatan mutu dosen terus dilakukan dengan cara aktif mengikuti berbagai seminar, lokakarya, pelatihan dan sarasehan. Pengiriman untuk studi lanjut para dosen mendapat perhatian utama, sementara itu penelitian bagi para dosen juga terus digalakkan.

Program Studi Akuntansi

Memasuki era globalisasi, tantangan yang harus dihadapi para pelaku bisnis semakin berat, persaingan semakin ketat. Pengembangan dan penyesuaian dengan lingkungan bisnis yang selalu berubah menjadi tuntutan yang mutlak bagi mereka yang berhubungan dengan dunia bisnis, termasuk penyelenggara pendidikan bisnis.

Untuk menjawab tantangan tersebut Jurusan/Prodi Akuntansi memfokuskan

misinya pada penyiapan sumber daya manusia di bidang akuntansi yang profesional, berkepribadian matang, serta memiliki integritas moral yang tinggi. Para lulusan di bidang akuntansi ini akan mengisi kebutuhan tenaga penyedia informasi yang akurat, lengkap dan tepat waktu yang berguna untuk pengambilan keputusan bisnis.

Penyelenggaraan program pendidikan S1 dalam bidang akuntansi bertujuan untuk: 1) menghasilkan tenaga profesional di bidang akuntansi, 2) menghasilkan lulusan yang memiliki nilai lebih dalam pengelolaan informasi keuangan yaitu mampu memanfaatkan teknologi informasi secara memadai dalam menjawab perubahan dan perkembangan dunia bisnis, 3) menghasilkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja bagi dirinya maupun masyarakat sekitar, dan 4) menyiapkan lulusan memasuki dunia kerja baik sebagai internal auditor maupun external auditor (akuntan publik) dengan memberi bekal pemahaman bidang audit yang lebih banyak.

Untuk mencapai tujuan program S1 Jurusan/Prodi Akuntansi, diselenggarakan perkuliahan tatap muka, pemberian tugas-tugas terstruktur maupun tugas mandiri baik teori maupun praktikum kepada mahasiswa. Berbagai variasi metode belajar mengajar juga dikembangkan sesuai dengan materi mata kuliah, seperti metode studi kasus, diskusi, seminar, praktikum di UPT Komputer (BAPSI) atau di Laboratorium Komputer FE, tugas lapangan, dsb. Mengingat bahwa penyediaan informasi keuangan yang akurat, lengkap dan tepat waktu menjadi misi program studi, maka pemahaman mahasiswa akan kemajuan di bidang teknologi informasi menjadi sangat esensial. Untuk itu dipadukanlah perkuliahan teori dengan berbagai aplikasi program komputer serta ditawarkan berbagai mata kuliah yang terkait dengan teknologi informasi sebagai mata kuliah pilihan.

Untuk mengembangkan dan menjawab tantangan perubahan lingkungan bisnis, Jurusan/Prodi Akuntansi senantiasa berusaha memperbaharui buku-buku praktikum akuntansi baik secara manual maupun terkomputerisasi, serta berusaha mendapatkan

informasi mengenai isu-isu kontemporer di bidang akuntansi dan mengembangkan program aplikasi komputer ke dalam berbagai mata kuliah pokok.

Para dosen di Jurusan/Prodi Akuntansi berkualifikasi cukup memadai, yang terdiri dari sejumlah master lulusan dalam dan luar negeri, akuntan, konsultan perusahaan maupun para praktisi di dunia usaha. Secara rutin para konsultan perusahaan dan para praktisi diundang untuk mengisi perkuliahan agar dapat menjembatani apa yang diperoleh mahasiswa dari perkuliahan dengan praktek nyata dalam dunia usaha baik usaha jasa secara umum, perbankan, manufaktur, perdagangan, maupun industri sektor publik. Penataran, seminar, lokakarya dan kerja sama dengan pihak luar, baik lembaga pendidikan dalam negeri maupun luar negeri serta kalangan dunia usaha bidang peningkatan kualitas sumber daya manusia (pendidikan, pelatihan, penelitian) mendapatkan perhatian besar. Mahasiswa diharapkan berperan serta aktif dalam penyelenggaraan pendidikan. Mereka dituntut disiplin dalam mengikuti kuliah, menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan mengembangkan diri sendiri demi tercapainya harapan bersama.

Hasil Pengujian Instrumen

Penggunaan kuesioner sebagai instrumen pengambil data penelitian sangat membantu peneliti dalam mempercepat proses pengumpulan data. Akan tetapi kualitas data sangat tergantung dari kualitas kuesioner. Untuk itulah diperlukan pengujian atas instrumen yang digunakan, yaitu :

1. Pengujian Validitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa masing-masing pertanyaan menunjukkan korelasi yang signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa masing-masing pertanyaan dalam kuesioner adalah valid. Hal ini berarti mampu mengungkapkan pendapat tentang indikator yang ditanyakan.

2. Pengujian Reliabilitas

Hasil pengujian dengan bantuan SPSS menunjukkan nilai Cronbach alpha sebesar 0,7265 sehingga kita dapat

mengatakan bahwa kuesioner yang dibuat adalah reliabel.

Data penelitian

Data primer diambil dari kuesioner yang dibagikan kepada seluruh peserta KKP angkatan X yang berjumlah 221 mahasiswa. KKP angkatan X yang diselenggarakan pada

bulan Agustus sampai dengan bulan September 2005 menempati lokasi UKM di dua sentra kerajinan gerabah Pundong dan batik kayu Krebet Bantul. Data yang terkumpul dan memenuhi syarat kelengkapan data yaitu dari data yang berasal dari 184 responden. Distribusi responden yang memenuhi syarat kelengkapan data, berdasar program studi :

Tabel 1
Persentase Responden Berdasar Program Studi

Program Studi	Jumlah	Persentase
Akuntansi	83	45
Manajemen	101	55
Jumlah	184	100

Sumber: data diolah

Sedangkan profesi yang diinginkan responden adalah profesi sebagai pengusaha atau wiraswasta sebesar 28 %, proporsi terbesar adalah pada profesi manajer atau karyawan di kantor yakni sebesar 35 %. Jika

dilihat alasannya sebagai besar karena sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni selama kuliah, selain juga ada yang las a las an suka tantangan, terjamin masa depannya serta tidak ada keberanian mengambil risiko.

Tabel 2
Persentase Responden Berdasarkan Profesi yang Diinginkan

No	Profesi	Jumlah	Persentase
1	Akuntan	17	28
2	Auditor	15	8
3	Wiraswasta/Pengusaha	52	28
4	Wartawan	1	0,5
5	PNS	5	2
6	Karyawan/Manajer	65	35
7	Lainnya	29	14,5
	Jumlah	184	100

Sumber: data diolah

Jika dilihat dari ada tidaknya anggota keluarga yang mempunyai usaha dapat dilihat ternyata jumlah yang memiliki keluarga yang punya usaha lebih kecil dibandingkan dengan yang tidak memiliki usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di Tabel 3.

Tabel 3
Persentase Keluarga yang Memiliki Usaha

No	Kepemilikan Usaha	Jumlah	Persentase
1	Keluarga Punya Usaha	81	44
2	Tidak	103	56

Sumber: data diolah

Dari 81 responden yang anggota keluarganya memiliki usaha ternyata terdistribusi sebagian besar yang memiliki usaha adalah paman (40 %) dan orang tua (26 %). Data ini dapat dilihat dalam tabel 4 di halaman 11.

Hasil Analisis Data

Motivasi mahasiswa Akuntansi memperoleh nilai rata-rata 51,1807. Hal ini menunjukkan terletak pada interval nilai lebih besar dari 51 sampai dengan 63,

sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa Akuntansi memiliki motivasi tinggi untuk menjadi pengusaha. Secara berkelompok dapat ditunjukkan bahwa tidak ada mahasiswa Akuntansi yang memiliki motivasi sangat rendah, 3,6% memiliki motivasi rendah, 47 % memiliki motivasi sedang, 44,6% memiliki motivasi tinggi dan 4,8 % memiliki motivasi sangat tinggi.

Tabel 4
Anggota Keluarga Yang Punya Usaha

No	Anggota Keluarga	Jumlah	Persentase
1.	Kakak	3	4
2.	Orang Tua	21	26
3.	Paman	32	40
4.	Orang Tua dan Kakak dan Paman	13	16
5.	Kakek dan Paman	6	7
6.	Sepupu	5	7
	Jumlah	81	100

Sumber: data diolah

Tabel 5
Statistik Deskriptif Motivasi Mahasiswa Akuntansi

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Motivasi	83	35.00	68.00	51.1807	7.00896
Valid N (listwise)	83				

Tabel 6
Frekuensi Motivasi mahasiswa Akuntansi

Skor Motivasi Mahasiswa	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
35.00	1	1.2	1.2
38.00	1	1.2	2.4
39.00	1	1.2	3.6
42.00	5	6.0	9.6
43.00	4	4.8	14.5
44.00	4	4.8	19.3
45.00	6	7.2	26.5
46.00	1	1.2	27.7
47.00	6	7.2	34.9
48.00	4	4.8	39.8
49.00	4	4.8	44.6
50.00	3	3.6	48.2
51.00	2	2.4	50.6
52.00	4	4.8	55.4
53.00	6	7.2	62.7
54.00	5	6.0	68.7
55.00	5	6.0	74.7
56.00	2	2.4	77.1
57.00	1	1.2	78.3
58.00	4	4.8	83.1
59.00	2	2.4	85.5
60.00	3	3.6	89.2
61.00	1	1.2	90.4
62.00	4	4.8	95.2
64.00	2	2.4	97.6
65.00	1	1.2	98.8
68.00	1	1.2	100.0
Total	83	100.0	

Sumber: data diolah

Sedangkan mahasiswa Manajemen memperoleh nilai rata-rata 52,2941. Hal ini menunjukkan terletak pada interval nilai lebih besar dari 51 sampai dengan 63, sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa Manajemen memiliki motivasi tinggi untuk menjadi pengusaha. Secara berkelompok dapat

ditunjukkan bahwa hanya 1% mahasiswa Manajemen yang memiliki motivasi sangat rendah, 3,9% memiliki motivasi rendah, 42,5% memiliki motivasi sedang, 42,6% memiliki motivasi tinggi dan 10,9% memiliki motivasi sangat tinggi.

Tabel 7
Statistik Deskriptif Motivasi Mahasiswa Manajemen

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
MOTIVASI	101	23.00	73.00	52.5941	8.37159
Valid N (listwise) 101					

Tabel 8
Frekuensi Motivasi Mahasiswa Manajemen

Skor Motivasi Mahasiswa	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
23.00	1	1.0	1.0
38.00	2	2.0	3.0
39.00	1	1.0	4.0
40.00	1	1.0	5.0
41.00	1	1.0	5.9
42.00	4	4.0	9.9
43.00	4	4.0	13.9
44.00	2	2.0	15.8
45.00	2	2.0	17.8
46.00	2	2.0	19.8
47.00	4	4.0	23.8
48.00	10	9.9	33.7
49.00	5	5.0	38.6
50.00	5	5.0	43.6
51.00	3	3.0	46.5
52.00	5	5.0	51.5
53.00	7	6.9	58.4
54.00	5	5.0	63.4

Tabel 8 (Lanjutan)
Frekuensi Motivasi Mahasiswa Manajemen

56.00	4	4.0	67.3
57.00	7	6.9	74.3
58.00	4	4.0	78.2
59.00	3	3.0	81.2
60.00	3	3.0	84.2
61.00	1	1.0	85.1
62.00	2	2.0	87.1
63.00	2	2.0	89.1
64.00	2	2.0	91.1
65.00	3	3.0	94.1
68.00	1	1.0	95.0
69.00	2	2.0	97.0
70.00	1	1.0	98.0
71.00	1	1.0	99.0
73.00	1	1.0	100.0
Total	101	100.0	

Sumber: data diolah

Sedangkan jika dilihat dari seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi yang meliputi mahasiswa Akuntansi dan Manajemen dapat dilihat bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi memiliki motivasi yang tinggi. Hal itu ditunjukkan dengan skor rata-rata sebesar 51,9565

Tabel 9
Statistik Deskriptif Motivasi Mahasiswa Ekonomi

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviansi
MOTIVASI	184	23.00	73.00	51.9565	7.79787
Valid N (listwise)	184				

Secara berkelompok dapat ditunjukkan bahwa hanya 0,5 % mahasiswa Fakultas Ekonomi yang memiliki motivasi sangat rendah, 3,3 % memiliki motivasi rendah, 44,6 % memiliki motivasi sedang, 43,4 % memiliki motivasi tinggi dan 8,2 % memiliki motivasi sangat tinggi.

Tabel 10
Frekuensi Motivasi Mahasiswa Ekonomi

Skor Motivasi Mahasiswa	Frekuensi	Persentase	Cumulative Percent
23.00	1	.5	.5
35.00	1	.5	1.1
38.00	3	1.6	2.7
39.00	2	1.1	3.8
40.00	1	.5	4.3
41.00	1	.5	4.9
42.00	9	4.9	9.8
43.00	8	4.3	14.1
44.00	6	3.3	17.4
45.00	8	4.3	21.7
46.00	3	1.6	23.4
47.00	10	5.4	28.8
48.00	14	7.6	36.4
49.00	9	4.9	41.3
50.00	8	4.3	45.7
51.00	5	2.7	48.4
52.00	9	4.9	53.3
53.00	13	7.1	60.3
54.00	10	5.4	65.8
55.00	5	2.7	68.5
56.00	6	3.3	71.7
57.00	8	4.3	76.1
58.00	8	4.3	80.4
59.00	5	2.7	83.2
60.00	6	3.3	86.4
61.00	2	1.1	87.5
62.00	6	3.3	90.8
63.00	2	1.1	91.8

Tabel 10 (Lanjutan)
Frekuensi Motivasi Mahasiswa Ekonomi

64.00	4	2.2	94.0
65.00	4	2.2	96.2
68.00	2	1.1	97.3
69.00	2	1.1	98.4
70.00	1	.5	98.9
71.00	1	.5	99.5
73.00	1	.5	100.0
Total	184	100.0	

Sumber: data diolah

Tabel 11
Hasil Uji Statistik

	Motivasi
Mann-Whitney U	3771.000
Wilcoxon W	7257.000
Z	-1.171
Asymp. Sig. (2-tailed)	.242
a. Grouping Variable: PRODI	

Berikut ini hasil merupakan hasil uji perbedaan motivasi untuk menjadi pengusaha mahasiswa akuntansi dan manajemen

Dari pengujian statistik tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,242 maka peneliti tidak berhasil menolak hipotesis nol, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan motivasi mahasiswa Akuntansi dan Manajemen untuk menjadi pengusaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam penelitian ini beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah :

1. Mahasiswa Akuntansi memiliki motivasi tinggi untuk menjadi pengusaha.
2. Mahasiswa Manajemen memiliki

3. motivasi tinggi untuk menjadi pengusaha. Mahasiswa Fakultas Ekonomi memiliki motivasi tinggi untuk menjadi pengusaha
4. Tidak ada perbedaan motivasi mahasiswa Akuntansi dan Manajemen untuk menjadi pengusaha.

Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu bahwa penelitian ini dilakukan hanya pada satu angkatan Kuliah Kerja Profesi, maka penelitian selanjutnya dilakukan pengambilan data dari beberapa populasi dari berbagai angkatan Kuliah Kerja Profesi.

Sebaiknya Fakultas Ekonomi mampu memfasilitasi mahasiswa-mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi untuk menjadi pengusaha dalam mewujudkan keinginannya.

REFERENSI

- Adams, Nina dkk. 1974. *Encyclopedia of Sociology*. Connecticut: The Dushkin Publishing Group Inc.
- Berman, Paul D. 1997. *Small Business and Entrepreneurship*. Ontario: Prentice Hall Canada.
- Cahyadin, Fery. 2004. Tujuan Pendidikan untuk Pembangunan : Mencari Alternatif Reformasi Pembangunan Pendidikan. (www.Geocities.com/vey212/tujpend1.htm, diakses tanggal 22 Januari 2005)
- Chaplin, J.P. 1968. *Dictionary of Psychology*. New York: Dell Publishing Co.
- Ebert, Ronald J. dan Ricky W. Griffin. 1998. *Business Essentials*. Edisi Kedua, New Jersey: Prentice Hall.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hisrich, Robert D. dan Michael P. Peters. 2002. *Entrepreneurship*. Edisi Kelima. Boston: McGraw-Hill Higher Education.
- Kagan, Jerome dan Ernest Havemann. 1972. *Psychology: an Introduction*. New York: Harcourt Brace Javanovich.
- Lambing, Peggy A. dan Charles R. Kuehl. 2003. *Entrepreneurship*. Edisi Ketiga. New Jersey: Prentice Hall.
- Levin, Richard I. Dan David S. Rubin. 1994. *Statistics for Management*. Sixth Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Maxwell, A.E. 1961. *Analysing Qualitative Data*. London: Chapman dan Hall.
- Oppenheim, A.N. 1966. *Questionnaire Design and Attitude Measurement*. London: Heinemann.
- Program Studi Akuntansi, misi dan penyelenggaraan, (www.usd.ac.id, diakses tanggal 22 Januari 2005)
- Program Studi Manajemen, misi dan penyelenggaraan, (www.usd.ac.id, diakses tanggal 22 Januari 2005)
- Riduan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Soesatyo, Yoyok. 2002. Pengembangan Disiplin Ilmu Kewirausahaan di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Mitra Bisnis*. Vol. 1 No.1 (Agustus).
- Sugiarto, Dergibson Siagian. 2000. *Metode Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sulistiyan, Ambar Teguh dan Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung :Alfabeta
- Tim Penelitian dan Pengembangan Wahana Komputer. 1997. *Analisis Statistik Nonparametrik dengan SPSS 7.5 for Windows 95*. Yogyakarta: Andi.
- Yohnson. 2003. Peranan Universitas dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 5 No. 2 (September).
- Zimmerer, Thomas W. dan Norman Scarborough. 2002. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business*. Edisi Ketiga, New Jersey: Prentice Hall.